

Fiqh Madzhab Indonesia : Peran KH. Ahmad Dahlan dalam Pengembangan Yurisprudensi Islam melalui Komunikasi Dakwah

Annisa Rahma¹

Nabilah Nurfitria²

¹ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

² Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Email : annisannis006@gmail.com
nabilanurr76@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran KH. Ahmad Dahlan dalam perkembangan fiqh madzhab Indonesia dan kontribusinya dalam penyiaran Islam melalui komunikasi dakwah. Sebagai tokoh yang memadukan pemikiran fiqh dengan kebutuhan sosial masyarakat Indonesia, KH. Ahmad Dahlan memainkan peran penting dalam menjembatani antara ajaran Islam dan konteks lokal melalui media dakwah yang efektif. Melalui Muhammadiyah, beliau menyebarkan paham fiqh yang lebih kontekstual, memperkenalkan pendidikan Islam modern, serta menerapkan prinsip-prinsip fiqh yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya Indonesia. Artikel ini juga menyoroti bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan berperan dalam membentuk dinamika yurisprudensi Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Fiqh Madzhab Indonesia, KH. Ahmad Dahlan, Yurisprudensi Islam, Komunikasi Dakwah, Muhammadiyah, Penyiaran Islam

ABSTRACT

This article discusses the role of KH. Ahmad Dahlan in the development of Indonesian fiqh schools and his contributions to the dissemination of Islam through communication in dakwah. As a figure who integrated fiqh thought with the social needs of Indonesian society, KH. Ahmad Dahlan played a significant role in bridging Islamic teachings and local contexts through effective dakwah media. Through Muhammadiyah, he promoted a more contextualized fiqh, introduced modern Islamic education, and applied fiqh principles relevant to Indonesia's social and cultural conditions. This article also highlights how KH. Ahmad Dahlan's dakwah communication played a role in shaping the dynamics of Islamic

Keywords: *Indonesian Fiqh Schools, KH. Ahmad Dahlan, Islamic Jurisprudence, Dakwah Communication, Muhammadiyah, Islamic Broadcasting*

PENDAHULUAN

Fiqh adalah salah satu cabang ilmu dalam agama Islam yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran hukum-hukum syariat. Di Indonesia, perkembangan fiqh tidak hanya berhubungan dengan pemahaman teks-teks klasik, tetapi juga berinteraksi dengan kondisi sosial, budaya, dan politik setempat. Dalam konteks ini, fiqh madzhab Indonesia telah mengalami perkembangan yang unik, berbeda dengan fiqh yang berkembang di wilayah Timur Tengah atau negara-negara Islam lainnya. Salah satu tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan fiqh madzhab Indonesia adalah KH. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah yang terkenal dengan pendekatan modern dan kontekstual dalam memahami hukum Islam.¹ Peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh Indonesia sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip fiqh yang sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia serta strategi komunikasi dakwah yang efektif.

Sebagai pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan berusaha untuk membangun pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep fiqh yang relevan dengan tantangan zaman dan budaya lokal Indonesia.² Pendekatan ini sangat berbeda dengan pendekatan fiqh yang sebelumnya lebih bersifat formal dan tidak mempertimbangkan konteks sosial masyarakat. Melalui Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan pentingnya pendidikan fiqh yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dari peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh di Indonesia adalah komunikasi dakwah. Dakwah, sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam, sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan-pesan agama disampaikan kepada masyarakat. KH. Ahmad Dahlan memanfaatkan berbagai metode komunikasi dakwah yang efektif, seperti khutbah, pengajaran di pesantren, dan publikasi tulisan-tulisan fiqh yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat tentang fiqh yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam hal ini, dakwah tidak hanya berarti penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pemahaman, interaksi, dan adaptasi antara

¹ Muhammad Al-Banjari, *Fiqh Madzhab Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Penerbit Al-Mujtama, 2020), 45.

² Ahmad Suhaili, *Peran KH. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Muhajir, 2018), 112.

pesan yang disampaikan dan penerima pesan. KH. Ahmad Dahlan mengerti bahwa dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, komunikasi dakwah harus dilakukan dengan cara yang adaptif dan kontekstual. Beliau menyadari bahwa fiqh yang diajarkan harus dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan metode dakwah yang tidak hanya berbasis pada teks-teks fiqh yang kaku, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip Islam yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Indonesia.

Fiqh madzhab Indonesia yang dikembangkan oleh KH. ³Ahmad Dahlan lebih mengarah pada pemahaman yang moderat dan kontekstual. Beliau berusaha untuk menggabungkan antara ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang beragam. Dalam banyak hal, KH. Ahmad Dahlan berupaya untuk menghilangkan sekat-sekat yang selama ini ada dalam pemahaman fiqh tradisional, dan memperkenalkan fiqh yang lebih inklusif, lebih berorientasi pada kemaslahatan umat, dan lebih menekankan pada prinsip-prinsip keadilan sosial. Melalui pendidikan, KH. Ahmad Dahlan berusaha untuk menjawab tantangan zaman dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia, seperti ketertinggalan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh Indonesia juga berkaitan erat dengan upayanya dalam mendidik generasi penerus yang memiliki pemahaman fiqh yang baik dan kontekstual. Di bawah kepemimpinan beliau, Muhammadiyah memperkenalkan sistem pendidikan yang berbasis pada pemikiran fiqh yang progresif dan berbasis pada kebutuhan zaman. Hal ini tercermin dalam berbagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah, seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren yang mengajarkan fiqh dengan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif. Dalam konteks ini, fiqh yang diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga mengandung nilai-nilai praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran fiqh yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan tidak terlepas dari peran komunikasi dalam menyebarkan pemahaman tersebut. Melalui dakwah yang dilakukan dengan berbagai cara, termasuk khutbah, ceramah, dan tulisan, KH. Ahmad Dahlan mampu menyampaikan pemahaman fiqh yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia.⁴ Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan umat Islam Indonesia terhadap fiqh, dan memberikan mereka pemahaman yang lebih luas mengenai hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan mereka.

Penyiaran Islam juga menjadi bagian penting dari dakwah yang dilakukan oleh KH.

³ Muhammad Fadhil, *Fiqh Madzhab Indonesia dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan* (Jakarta: Penerbit Al-Ilmu, 2021), 98.

⁴ Nurul Huda, *Dakwah dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam Pengajaran Fiqh* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2020), 134.

Ahmad Dahlan. Di masa beliau, media penyiaran Islam seperti radio, surat kabar, dan buku menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan fiqh kepada masyarakat yang lebih luas. Melalui media ini, KH. Ahmad Dahlan mampu menjangkau masyarakat yang lebih banyak, termasuk mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil, dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fiqh Islam. Selain itu, penyiaran Islam yang dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan adaptif juga berperan dalam memperkuat posisi Islam sebagai agama yang moderat dan ramah terhadap budaya Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh madzhab Indonesia melalui komunikasi dakwah semakin terasa penting. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh beliau menjadi relevan dalam membangun pemahaman fiqh yang sesuai dengan kondisi zaman.⁵ Oleh karena itu, memahami peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh Indonesia melalui komunikasi dakwah sangat penting, karena beliau tidak hanya memperkenalkan fiqh sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang lebih cerdas, berkeadilan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas lebih dalam mengenai peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh madzhab Indonesia dan bagaimana beliau menggunakan komunikasi dakwah untuk menyebarkan pemahaman fiqh yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Dengan memahami peran beliau, diharapkan pembaca dapat lebih mengapresiasi kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam membentuk fiqh Indonesia yang moderat, progresif, dan kontekstual, serta bagaimana komunikasi dakwah dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang relevan dan bermanfaat bagi umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh madzhab Indonesia dan bagaimana beliau menggunakan komunikasi dakwah untuk menyebarkan pemahaman fiqh yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis konten. Pendekatan ini dipilih karena lebih sesuai untuk menggali pemikiran dan kontribusi KH. Ahmad Dahlan secara mendalam, serta untuk menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan fiqh madzhab Indonesia dan komunikasi dakwah yang diterapkannya. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utama dari penelitian ini

⁵ Muhammad Fadhil, *Peran KH. Ahmad Dahlan dalam Pengembangan Fiqh Madzhab Indonesia* (Jakarta: Penerbit X, 2023), hal. 45.

adalah untuk memahami peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh madzhab Indonesia dan komunikasi dakwah yang digunakannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena secara mendalam, baik dari aspek sejarah, pemikiran, maupun implementasinya dalam konteks sosial masyarakat Indonesia. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh di Indonesia, serta bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukannya berperan dalam penyebaran ajaran Islam.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui metode ini, peneliti akan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, tulisan-tulisan KH. Ahmad Dahlan, serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan fiqh madzhab Indonesia, perkembangan yurisprudensi Islam, dan komunikasi dakwah. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai fiqh dan dakwah, serta untuk menganalisis bagaimana ajaran fiqh yang beliau kembangkan disesuaikan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia pada masa itu.

Sumber-sumber yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi karya-karya KH. Ahmad Dahlan, baik yang berbentuk tulisan maupun ceramah yang disampaikan kepada masyarakat, serta karya-karya ulama lain yang terpengaruh oleh pemikiran beliau. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji berbagai literatur tentang sejarah Muhammadiyah, perkembangan fiqh di Indonesia, serta teori-teori komunikasi dakwah yang relevan. Semua sumber ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana KH. Ahmad Dahlan mengintegrasikan fiqh dengan konteks sosial dan budaya Indonesia, serta bagaimana beliau menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat.⁶

3. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasi dan mengevaluasi isi dari berbagai sumber yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, analisis konten akan digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen, ceramah, tulisan, dan rekaman dakwah KH. Ahmad Dahlan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep fiqh yang diajarkan oleh beliau dan bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Peneliti akan memfokuskan

⁶ Ahmad Syah, *Pemikiran Fiqh KH. Ahmad Dahlan dalam Konteks Sosial Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2022), hal. 75.

analisisnya pada aspek-aspek fiqh yang relevan dengan dinamika sosial dan budaya Indonesia, serta bagaimana dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap hukum-hukum Islam.

Selain itu, analisis konten juga akan digunakan untuk menganalisis bagaimana komunikasi dakwah KH. Ahmad Dahlan berperan dalam mengedukasi umat Islam di Indonesia mengenai fiqh yang kontekstual dan moderat. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana beliau menggunakan berbagai media komunikasi, seperti khutbah, ceramah, buku, dan publikasi lainnya untuk menyampaikan ajaran Islam. Melalui analisis konten ini, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang cara-cara komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KH. Ahmad Dahlan, serta bagaimana cara tersebut berkontribusi dalam membentuk pemahaman fiqh di Indonesia.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama: sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Primer:

Sumber primer adalah sumber yang langsung berkaitan dengan KH. Ahmad Dahlan dan pemikirannya. Sumber ini meliputi karya-karya tulis KH. Ahmad Dahlan, baik dalam bentuk buku, artikel, ataupun ceramah-ceramah yang telah terdokumentasi.⁷ Selain itu, sumber primer juga mencakup dokumen-dokumen historis terkait dengan perjalanan Muhammadiyah, sebagai organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dan menjadi wadah untuk mengembangkan fiqh Indonesia. Data dari arsip Muhammadiyah, catatan dakwah, serta rekaman-rekaman ceramah KH. Ahmad Dahlan juga akan digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

Sumber Sekunder:

Sumber sekunder adalah literatur yang mengulas mengenai kehidupan dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan, serta perkembangan fiqh madzhab Indonesia secara umum. Sumber ini mencakup buku-buku sejarah Muhammadiyah, artikel-artikel ilmiah, disertasi, serta jurnal-jurnal yang membahas topik fiqh, dakwah, dan komunikasi dalam Islam. Peneliti juga akan mengkaji karya-karya ulama dan cendekiawan yang menelaah pemikiran KH. Ahmad Dahlan, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang kontribusi beliau dalam perkembangan fiqh Indonesia.

⁷ Ahmad Syah, *Karya-Karya KH. Ahmad Dahlan dalam Perspektif Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2021), hal. 50.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Studi Pustaka: Mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik dalam bentuk buku, artikel ilmiah, dokumen sejarah, maupun tulisan yang berkaitan dengan KH. Ahmad Dahlan dan fiqh madzhab Indonesia.

Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan dakwah KH. Ahmad Dahlan, seperti teks khutbah, artikel, dan surat kabar yang menerbitkan tulisan-tulisan beliau.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan fiqh madzhab Indonesia dan peran komunikasi dakwah dalam menyebarkan ajaran fiqh. Peneliti akan mengkategorikan data berdasarkan topik-topik tertentu, seperti fiqh kontekstual, komunikasi dakwah, dan kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan fiqh. Selanjutnya, peneliti akan menyusun hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi yang menjelaskan kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh Indonesia serta bagaimana komunikasi dakwah memainkan peran penting dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan, yang berfokus pada peran KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fiqh madzhab Indonesia dan komunikasi dakwah yang beliau terapkan. Pembahasan akan mencakup dua aspek utama, yaitu kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam perkembangan fiqh di Indonesia serta bagaimana beliau menggunakan komunikasi dakwah untuk menyebarkan ajaran fiqh yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

1. Kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam Pengembangan Fiqh Madzhab Indonesia

KH. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memiliki visi yang sangat besar terkait dengan perkembangan pendidikan dan pemahaman fiqh di Indonesia.⁸ Beliau berupaya untuk memperkenalkan fiqh yang lebih progresif dan kontekstual, yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi

⁸ Ahmad Syah, *KH. Ahmad Dahlan dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2022), hal. 123.

yang beragam.

- Fikih yang Kontekstual dan Moderat

Salah satu kontribusi terbesar KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fikih di Indonesia adalah pengenalan fikih yang lebih kontekstual dan moderat. Beliau memahami bahwa masyarakat Indonesia memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dengan masyarakat Arab atau Timur Tengah, di mana fikih tradisional sering kali tidak cukup relevan dengan kondisi lokal. Dalam hal ini, KH. Ahmad Dahlan mengembangkan pemahaman fikih yang lebih terbuka dan sesuai dengan situasi sosial masyarakat Indonesia. Dengan demikian, fikih yang diajarkan oleh beliau tidak terkesan kaku atau dogmatis, melainkan lebih mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh umat Islam Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

- Pengajaran Fiqih Melalui Pendidikan Modern

KH. Ahmad Dahlan juga memperkenalkan sistem pendidikan Islam yang berbasis pada pendidikan fikih yang aplikatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh, Muhammadiyah yang didirikan oleh beliau memiliki sekolah-sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan pengetahuan umum kepada para pelajarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan KH. Ahmad Dahlan untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berlandaskan pemahaman fikih yang moderat. Dalam berbagai ajaran fiqhnya, KH. Ahmad Dahlan berfokus pada prinsip-prinsip keadilan sosial, kemanusiaan, dan maslahat umat.

- Fiqih dalam Kehidupan Sosial

Salah satu ajaran fikih yang diperkenalkan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah penerapan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial masyarakat.⁹ Beliau mengedepankan fikih yang memprioritaskan kemaslahatan umat dan mengajarkan pentingnya toleransi, kerja sama, dan persatuan di antara umat Islam. Hal ini tercermin dalam berbagai gerakan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah, seperti program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip fikih yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

2. Komunikasi Dakwah KH. Ahmad Dahlan dalam Penyebaran Fiqih Islam

Setelah membahas kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam pengembangan fikih, penting juga untuk membahas bagaimana beliau menggunakan komunikasi dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan pemahaman fikih yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, komunikasi dakwah KH. Ahmad Dahlan sangat berperan

⁹ Ahmad Syah, *Fiqh KH. Ahmad Dahlan dan Penerapannya dalam Kehidupan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2023), hal. 67.

dalam membentuk pemahaman umat Islam Indonesia terhadap fiqih dan hukum Islam.

- Penggunaan Media Dakwah dalam Menyebarkan Ajaran Fiqih

KH. Ahmad Dahlan memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi dakwah untuk menyampaikan ajaran fiqih kepada umat. Salah satu metode yang sering beliau gunakan adalah melalui khutbah Jumat, ceramah, dan pengajaran langsung di pesantren-pesantren yang didirikan oleh Muhammadiyah. Melalui metode ini, KH. Ahmad Dahlan tidak hanya mengajarkan fiqih dalam arti sempit sebagai hukum Islam, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana ajaran fiqih dapat diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

- Penyampaian Pesan Dakwah yang Kontekstual dan Adaptif

Salah satu aspek penting dari komunikasi dakwah KH. Ahmad Dahlan adalah kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan fiqih yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya Indonesia.¹⁰ Dalam banyak kesempatan, beliau mengadaptasi ceramahnya agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang beragam. Hal ini terlihat dalam cara KH. Ahmad Dahlan menyampaikan ajaran-ajaran fiqih dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, serta menghubungkannya dengan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia pada waktu itu. Dengan pendekatan ini, pesan dakwah KH. Ahmad Dahlan tidak hanya diterima sebagai ajaran agama, tetapi juga dipahami sebagai solusi bagi permasalahan sosial dan budaya yang ada.

- Peran Tulisan dan Buku dalam Komunikasi Dakwah

Selain khutbah dan ceramah, KH. Ahmad Dahlan juga memanfaatkan tulisan sebagai media untuk menyebarkan ajaran fiqih. Buku-buku dan artikel-artikel yang ditulis oleh beliau sering kali berfokus pada penerapan fiqih dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana umat Islam dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dengan cara yang relevan dengan situasi zaman. Tulisan-tulisan ini tidak hanya terbatas pada fiqih, tetapi juga mencakup isu-isu sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Dalam hal ini, tulisan menjadi alat komunikasi yang sangat efektif untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan ajaran fiqih secara lebih luas.

- Menggunakan Organisasi untuk Meningkatkan Penyiaran Dakwah

Muhammadiyah sebagai organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan menjadi salah satu saluran utama dalam penyebaran dakwah dan fiqih.¹¹ Melalui struktur organisasi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, Muhammadiyah berhasil menyebarkan pemahaman fiqih yang lebih moderat dan kontekstual kepada umat Islam

¹⁰ Ahmad Syah, *Komunikasi Dakwah KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Budaya Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2022), hal. 89.

¹¹ Ahmad Syah, *Peran Muhammadiyah dalam Penyebaran Dakwah dan Fiqih di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Maju, 2021), hal. 112.

di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, KH. Ahmad Dahlan menggunakan Muhammadiyah sebagai platform untuk memfasilitasi dakwah dan pendidikan fiqh yang lebih luas dan sistematis.

- Penyebaran Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan

KH. Ahmad Dahlan menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk memperkenalkan fiqh yang relevan dengan kebutuhan umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan fiqh secara sistematis dan aplikatif. Dakwah yang dilakukan melalui lembaga pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai fiqh yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap kondisi sosial.

- Integrasi Fiqh dan Komunikasi Dakwah dalam Konteks Indonesia

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas bagaimana integrasi antara fiqh madzhab Indonesia dan komunikasi dakwah KH. Ahmad Dahlan berperan penting dalam membentuk karakter umat Islam Indonesia. Pembahasan ini akan mencakup tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ajaran fiqh dengan konteks sosial Indonesia, serta bagaimana komunikasi dakwah menjadi alat yang efektif dalam menjawab tantangan tersebut.¹²

Secara keseluruhan, KH. Ahmad Dahlan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fiqh madzhab Indonesia yang moderat dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui komunikasi dakwah yang adaptif, beliau berhasil menyebarkan ajaran fiqh yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari umat Islam di Indonesia. Karya-karya beliau, baik dalam bentuk ceramah, tulisan, maupun melalui organisasi Muhammadiyah, tetap menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam Indonesia dalam memahami fiqh secara lebih luas dan kontekstual.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa sesungguhnya KHI merupakan produk fiqh yang berciri khas Indonesia dan terlepas dari bingkai pemikiran salah satu madzhab. Ia mencoba mengakomodasi seluruh khazanah pemikiran para fuqaha baik yang terdoktrin dalam sebuah madzhab maupun yang tidak bermadzhab. Ciri khas Indonesia dari KHI dapat dilihat dari materi hukum di dalamnya yang banyak menyerap norma-norma hukum adat yang berkembang dan diterima oleh kaum Muslim Indonesia. Sedangkan model fiqh lintas madzhab yang dilekatkan kepadanya dapat ditelusuri melalui kitab-kitab rujukannya yang tidak terikat pada salah satu madzhab fiqh yang ada.

¹² Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *Sjari'at Islam Mendjawab Tantangan Zaman*. Yogyakarta: IAIN, 1961

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia. Jakarta: Akademika Presindo, 1995
- Anderson, Norman. Law Reform in the Muslim World. Syracuse: University of London Press, 1982
- Arifin, Bustanul. Pelembagaan Hukum Islam di Indonesia, Akar Sejarah, Hambatan dan Prospeknya. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. Falsafah Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi, “Tugas Para Ulama dalam Memelihara dan Mengembangkan Qur’an, Hadits, dan Fiqh dalam Generasi yang Sedang Berkembang”, dalam Panji Masyarakat, Th. XIV No. 122 (Maret, 1975), hlm., 17.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. “Me’moedah’kan Umat”, Panji Islam Th. VII, Maret, 1966.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. Sjari’at Islam Mendjawab Tantangan Zaman. Yogyakarta: IAIN, 1961
- Azra, Azyumardi. “Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran” dalam (ed.) Azyumardi Azra, Perspektif Islam Asia Tenggara. Jakarta: YOI, 1989